

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(STUDI KASUS DI SD BAHARI MUHAMMADIYAH 9 SURABAYA)**

SKRIPSI

Oleh :

SHOFI ABDILLAH

NIM : D31206010

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS k T-2010 253 PAI	No. REG : T-2010/PAI/253
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	



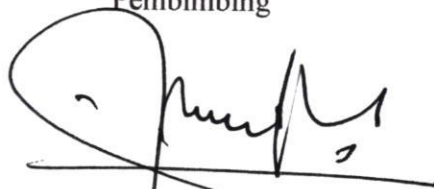
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh Shofi Abdillah ini telah diperiksa dan disetujui
untuk dimunaqosahkan

Surabaya, Nopember 2007

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Syaifuddin', written over a horizontal line.


Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

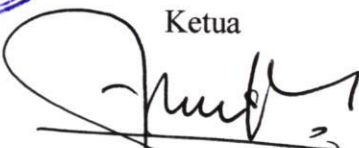
Skripsi yang ditulis oleh Shofi Abdillah ini telah dipertahankan didepan sidang majlis munaqosah Skripsi fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 30 Agustus 2010
Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

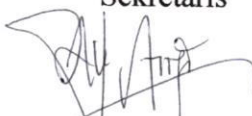



Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002


Ketua


Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

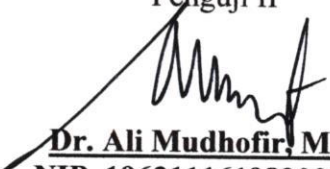
Sekretaris


Yuni Arifadah, M.Pd.I
NIP. 197306052007012048

Penguji I


Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag
NIP. 197111081996031002

Penguji II


Dr. Ali Mudhofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

ABSTRAK

Skripsi ini berisi penelitian tentang **"Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Studi Kasus Di SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya"** adapun rumusan masalah skripsi ini adalah : (1) Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya? (2) Bagaimanakah Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya?

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang diarahkan untuk memahami secara mendalam arti tindakan-tindakan serta fenomena yang ada dilapangan sehingga diharapkan temuan-temuan empiris tersebut dapat di deskripsikan secara lebih rinci atau utuh, lebih jelas, dan lebih akurat, terutama berbagai hal yang berkaitan dengan implikasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya.

Sementara jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yang diharapkan dapat membantu peneliti dalam pengamatan, merasakan atau menghayati fenomena di lapangan serta membantu peneliti untuk merumuskan hasil penelitian.

Dalam kegiatan pembelajaran di SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya, pembelajaran PAI dalam proses pelaksanaannya selalu di kaitkan dengan kondisi lingkungan sekolah dan siswa dalam hal ini yakni tentang kebaharian. SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya mengembangkan KTSP berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Dikembangkan yakni memadukan tiga kurikulum yaitu KTSP, kurikulum kemuhammadiyahian dan kebaharian. Hal ini telah sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 : Ayat (2), Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Penulis menilai pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya tidak keluar dari teori *CTL* Contextual Teaching and Learning dilihat dari penerapan kurikulum kebaharian yang dalam implementasinya memberikan sinya yang kuat dalam penggunaan strategi pembelajaran kontekstual.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Alasan Memilih Judul	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	19
 BAB II : PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL	
A. Strategi Pembelajaran Kontekstual	21
1. Pembelajaran kontekstual	21
2. Strategi pembelajaran kontekstual di kelas	26
3. Teori-teori yang melandasi pembelajaran kontekstual	32
4. Faktor-faktor yang di pertimbangkan dalam pembelajaran Kontekstual.....	34
B. Pembelajaran pendidikan agama Islam.....	36
1. Pendidikan agama Islam	36
2. Dasar pendidikan agama Islam	39

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Struktur Organisasi SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya
- Tabel II : Jenjang pendidikan dan setatus guru
- Tabel III : Data guru dan karyawan SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya
- Tabel IV : Pegawai administrasi dan karyawan SD Bahari Muhammadiyah
9 Surabaya
- Tabel V : Keadaan siswa SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya
- Tabel VI : Sarana dan prasarana SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia, berbagai permasalahan hanya dapat di pecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi atau ketersediaan sumber daya manusia yang kompetitif dan berkualitas¹ Maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kaulitas sumber daya manusia secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia akan tumbuh dan berkembang terutama untuk menghadapi masa depannya. Sasaran pendidikan merupakan upaya memajukan dan meningkatkan sumber daya manusia siap memperbaiki kehidupannya, baik dalam skala pribadi, masyarakat maupun bangsa. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan,

¹ H.A.R.Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21* (Jakarta: Indonesia, 1999), 35.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan utama karena pendidikan agama bertujuan untuk memperbaiki akhlak manusia dan mengangkat derajat yang tinggi serta dapat memperoleh kebahagiaan didalam kehidupan.

Pendidikan agama secara umum bertujuan untuk membentuk perilaku dan budi pekerti yang luhur kepada anak didik. Salah satu faktor yang tidak kalah penting dalam mewujudkan keberhasilan itu adalah peran guru sebagai pendidik dalam menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar.

Adapun strategi yang digunakan seorang guru dalam menyampaikan materi adalah sangat beragam salah satunya adalah strategi pembelajaran kontekstual atau lebih dikenal dengan CTL (Contextual Teaching and Learning). Pembelajaran kontekstual adalah Konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata pembelajar dan mendorong pembelajar membuat hubungan antara ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan statusnya sebagai individu, anggota keluarga, masyarakat atau sebagai pekerja. (Alan Blanchard, Ph.D.2001. www.horizonshelp.org/Contextual/Contextual.htm)

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3

Sedangkan pada faktanya pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, Guru sebagai sumber utama bahkan mungkin satu-satunya sumber, ceramah sebagai strategi utama pembelajaran.

Pendekatan Kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, dan masyarakat. Proses belajar berlangsung alami dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami.

Dalam pelaksanaannya di kelas strategi pembelajaran *Kontekstual* terdapat tujuh komponen utama yaitu : *Konstruktivisme, Inkuiri, Bertanya (Questioning), Masyarakat belajar (Learning Community), Pemodelan, Refleksi, Penilaian Sebenarnya*. Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan CTL jika menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya. CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya.³

³ Trianto, *Mendesai Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning) di Kelas* (Jakarta :Cerdas Pustaka Publisher, 2008), 25

SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya adalah bentuk sekolah wisata pendidikan berbasis karakter, salah satu sekolah yang menggunakan strategi pembelajaran Kontekstual dilihat dari menggunakan kurikulum KTSP yang dikembangkan dan materi pelajaran yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar yaitu materi kelautan. Begitu juga dalam Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan materi kelautan yaitu ayat-ayat tentang kelautan, pentingnya pelestarian laut dsb.

Berpijak dari latar belakang tersebut, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang **"Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Studi Kasus Di SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya"**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya?
2. Bagaimana Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya?

C. Alasan Memilih Judul

1. Tidak banyak Sekolah Dasar yang seperti SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya.
2. Peneliti merasa tertarik untuk meneliti Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya Sekolah Wisata Pendidikan Berbasis Karakter.
3. Peneliti menganggap masalah tersebut penting untuk diteliti karena hasilnya bisa dijadikan pertimbangan untuk mengadakan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran kontekstual di sekolah lain.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya
2. Untuk mengetahui Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya

Adapun kegunaan dari hasil penelitian dalam Skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi : Skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, informasi untuk memperkaya khasanah pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah dan kebijakan yang lebih baik dan tepat di masa mendatang dalam pengembangan strategi pembelajaran kontekstual.
2. Bagi Insan Akademis : Skripsi ini sebagai sumbangsih pemikiran, penambah wawasan keilmuan dan memperkaya pengalaman serta melatih diri dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari perkuliahan dan sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana.
3. Sedangkan bagi peneliti lain skripsi ini mungkin dapat dijadikan sebagai dasar pedoman dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan adanya salah tafsir atau salah persepsi dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu penulis memberikan pengertian yang terdapat dalam judul Skripsi tersebut sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi dalam “Kamus Ilmiah Populer” implementasi diartikan sebagai pelaksanaan, penerapan implemen.⁴ Sedangkan dalam. “Kamus Bahasa Indonesia” diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan.⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Strategi Pembelajaran *Kontekstual*

Sedangkan strategi dalam ”Kamus Ilmiah Populer” diartikan ilmu siasat, muslihat untuk mencapai sesuatu.⁶ Strategi Pembelajaran Menurut Muhaimin”*adalah siasat dalam pembelajaran agar murid dapat mencapai tujuan dengan efektif*”.

Pembelajaran *Kontekstual* menurut Blanchard (2001) adalah : Konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata pembelajar dan mendorong pembelajar membuat

⁴ Pius A. Partanto M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 247

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008),

⁶ Pius A. Partanto M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 727

hubungan antara ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan statusnya sebagai individu, anggota keluarga, masyarakat atau sebagai pekerja.⁷

Dalam Contextual teaching and learning (CTL) diperlukan sebuah pendekatan yang lebih memerdeyakan siswa dengan harapan siswa mampu mengkonstruksikan pengetahuan dalam benak mereka, bukan menghafalkan fakta. Disamping itu siswa belajar melalui mengalami bukan menghafal, mengingat pengetahuan bukan sebuah perangkat fakta dan konsep yang siap diterima akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi oleh siswa. Dengan rasional tersebut pengetahuan selalu berubah sesuai dengan perkembangan jaman.

3. Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter dan budi pekerti siswa dengan berlandaskan syari'at Islam. Disamping itu, PAI juga memiliki peran kontrol terhadap perilaku anak didik agar tidak terjerat dalam pengaruh negatif globalisasi.

⁷ Trianto, *Mendesai Pembelajaran Kontestual (Contextual Teaching Learning) di Kelas* (Jakarta :Cerdas Pustaka Publisher, 2008), 10

Jadi dapat disimpulkan bahwa Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah : pelaksanaan penggunaan strategi (siasat) yang digunakan dalam pembelajaran dengan konsep pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

4. SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya

SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya adalah sekolah di mana peneliti mengadakan penelitian. SD Bahari Muhammadiyah 9 dipimpin oleh Ustad Rofiq, terletak di pantai Surabaya yaitu sebuah sekolah wisata berbasis karakter.

F. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Penelitian adalah usaha dalam bidang ilmu pengetahuan yang secara sadar diarahkan untuk mengetahui atau mempelajari fakta-fakta baru.⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan gejala secara holistik, kontekstual melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci utama.⁹ Selain itu, penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis. Prinsip angka atau metode statistik yang menjadi cirinya adalah pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya.¹⁰

Menurut Lexy J. Moleong yang mengutip pendapat Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh).¹¹

⁸ Suparmoko, *Metode Penelitian praktis : Untuk Ilmu-ilmu Sosial dan ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 1996), hal 1

⁹ Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, *Pedoman Penulisan Skripsi Program strata Satu Fakultas Tarbiyah* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 2004), hal. 9

¹⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 150

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitan*..hal. 3

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang diarahkan untuk memahami secara mendalam arti tindakan-tindakan serta fenomena yang ada dilapangan sehingga diharapkan temuan-temuan empiris tersebut dapat di deskripsikan secara lebih rinci atau utuh, lebih jelas, dan lebih akurat, terutama berbagai hal yang berkaitan dengan implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dirasakan lebih cocok, dikarenakan penelitian ini bukan dalam rangka menjelaskan serentetan korelasi atau pengaruh antar variabel. Tetapi untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana tertulis dalam rumusan masalah dengan cara berfikir formal dan argumentatif.

2. Pendekatan Penelitian

Sementara jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *deskriptif*, yang diharapkan dapat membantu peneliti dalam pengamatan, merasakan atau menghayati fenomena di lapangan serta membantu peneliti untuk merumuskan hasil penelitian.

Untuk *mendeskripsikan* dan menginterpretasikan apa yang ada mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sudah tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang, maka digunakan *penelitian diskriptif*.¹² Dan disebutkan penelitian *deskriptif* adalah penelitian *non hipotesa*.¹³

Penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran mengenai fakta-fakta secara sistematis, faktual dan akurat.¹⁴ Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian.¹⁵ Data tersebut berasal dari naskah wawancara, dan dokumen-dokumen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *kualitatif* dengan metode *deskripsi kualitatif*. Alasan peneliti memilih metode *deskripsi kualitatif* adalah:

- a. Penelitian bertujuan untuk mengetahui deskripsi mengenai implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹² Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian*. (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), hal. 77

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 76

¹⁴ Huzaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung : Bumi Aksara, 1996), hal. 4

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal. 6

- b. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti merasa perlu untuk terjun langsung ke lapangan dengan melakukan penelitian *partisipatif* dan memposisikan dirinya sebagai instrumen penelitian, sebagai salah satu ciri penelitian kualitatif.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Dengan kata lain segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun informasi. Untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam penelitian ini memerlukan jenis data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk uraian atau kalimat, dapat berupa gambaran umum mengenai obyek penelitian, respon siswa, guru, kepala sekolah.

b. Sumber Data

Dalam penyusunan penelitian kualitatif data yang diperoleh diambil dari berbagai sumber, yaitu kata-kata dan tindakan, sumber tertulis.

1) Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan ini diperoleh dari orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sumber data tersebut dicatat melalui pencatatan tertulis atau melalui perekaman video/audio pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data tersebut melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

2) Sumber Tertulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber tertulis adalah sumber dari berbagai bahan bacaan tertulis seperti buku-buku, Koran, majalah, arsip-arsip, dokumen-dokumen dan lain-lain.¹⁶

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008)., 157-163

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini secara valid, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan tujuan penyelidikan. Penyelidikan pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu sendiri dan masing-masing pihak dapat

digilib.uinsby.ac.id menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.¹⁷ digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian tersebut diatas dapat difahami bahwa wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab langsung antara pihak peneliti dengan pihak yang bersangkutan, yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

Sedangkan metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tentang Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang belum penulis peroleh dari angket dengan wawancara seperti: kepala sekolah, guru-guru, dan pegawai di SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya

¹⁷ Ibid., 193

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian secara langsung terhadap obyek yang diteliti, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sutrisno Hadi dalam bukunya sebagai berikut:

“Metode observasi ini dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki..¹⁷

Sedangkan dalam hal ini penulis tidak hanya mengamati obyek studi tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada obyek tersebut.

Selain itu metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian, yakni letak geografis/lokasi sekolah, kondisi sarana, struktur organisasi, kondisi kelas yang ada di SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melalui dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan judul penelitian.¹⁸

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), 136

¹⁸ Amirul Hadi, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 110

Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet, Koran, transkrip nilai yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu tentang Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul kemudian dianalisa. Berkaitan dengan judul skripsi ini, penulis dalam menganalisa data yang sudah terkumpul menggunakan analisis data *Deskriptif Kualitatif*. *Deskriptif Kualitatif* adalah teknik kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pola induktif. Teknik analisis Deskriptif Kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk study kasus.¹⁹

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah melakukan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi. Abtraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di

¹⁹ Burhan Bung, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Kencana, 2009), 146

dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan tersebut kemudian dikategorisasikan pada langkah-langkah berikutnya. Kemudian mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah penulis menafsirkan data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan berbagai metode tertentu²⁰. Kemudian penulis memformulasikan dalam bentuk sintesa, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang diceritakan pada orang lain.

6. Uji Faliditas Data

Uji keabsahan dapat dilakukan dengan triangulasi.²¹ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.²² Teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui berbagai sumber bacaan. Moleong²³ menjelaskan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat

²⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian.. hal. 20*

²¹ Burhan Bung, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya.. (Jakarta: Kencana, 2009).., 249*

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2008).., 330*

²³ *Ibid.*, 330-331

yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang yang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang –orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain; (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Sistematikan Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran secara singkat tentang pembahasan skripsi ini, penulis mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang Masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Pembelajaran Kontekstual : A. strategi pembelajaran kontekstual dan pelaksanaannya di kelas yang terdiri: 1) Pembelajaran *kontekstual*, 2) Faktor – faktor yang di pertimbangkan dalam pembelajaran *kontekstual*, 3) Landasan pembelajaran *kontekstual*, 4) Penerapan strategi pembelajaran *Kontekstual* di kelas.

Bab III SD Bahari Muhammdiyah 9 Surabaya : A. Gambaran umum obyek penelitian. B. penyajian data, dan analisa data.

Bab IV Implementasi strategi pembelajaran kontekstual di SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya.

Bab V Penutup, sebagai bab terakhir bab ini berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.

BAB II

PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

A. STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

1. Pembelajaran Kontekstual

Pendekatan kontekstual adalah suatu konsep pembelajaran yang mengaitkan atau menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pembelajaran *Kontekstual* menurut Blanchard (2001) adalah :

Konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata pembelajar dan mendorong pembelajar membuat hubungan antara ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan

statusnya sebagai individu, anggota keluarga, masyarakat atau sebagai pekerja.²²

Pemaduan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa di dalam pembelajaran kontekstual akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam dimana siswa akan kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya. Siswa mampu secara independen menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah baru dan belum pernah dihadapi, serta memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap belajarnya seiring dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuan mereka.²³

Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menunjukkan kondisi alami dari pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan diluar kelas, suatu pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka tangkap dalam pembelajaran seumur hidup.

Materi pelajaran akan lebih berarti jika siswa mempelajari materi yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka. Siswa akan bekerja keras untuk

²² Trianto, *Mendesai Pembelajaran Kontestual (Contextual Teaching Learning) di Kelas* (Jakarta :Cerdas Pustaka Publisher, 2008), 10

²³ *Ibid*, 21

mencapai tujuan pembelajaran, mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru. Dan selanjutnya siswa memanfaatkan kembali pemahaman pengetahuan dan kemampuannya itu dalam berbagai konteks di luar sekolah untuk menyelesaikan masalah dunia nyata baik secara mandiri maupun dengan berbagai kombinasi dan kelompok.

Teori pembelajaran kontekstual terfokus pada multiaspek lingkungan belajar diantaranya lingkungan sekolah, ruang kelas, baloratorium maupun tempat-tempat lain (ladang, sungai, pantai, dan sebagainya). Dalam pembelajaran kontekstual guru diuntut untuk memilih dan mendesain lingkungan belajar yang memungkinkan untuk mengaitkan berbagai bentuk pengalaman agama, sosial, budaya, fisik dan psikologi dalam mencapai hasil belajar. Di dalam suatu lingkungan yang demikian, siswa menemui hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata; konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan dan hubungan.²⁴

²⁴ *Ibid*, 23



Tabel 1.1

Perbedaan pendekatan kontekstual dengan pendekatan tradisional

NO	Pembelajaran Kontekstual	Pembelajaran Tradisional
1	Menyandarkan pada pemahaman makna.	Menyandarkan pada hafalan.
2	Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa.	Pemilihan informasi di tentukan oleh guru.
3	Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.	Siswa secara pasif menerima informasi.
4	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata/masalah yang disimulasikan.	Pembelajaran sangat apstrak dan teoritis.
5	Selalu mengkaitkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.	Memberikan tumpukan informasi kepada siswa sampai saatnya diperlukan.
6	Cenderung mengintegrasikan berbagai bidang.	Cenderung fokus pada satu bidang (disiplin) tertentu.
7	Siswa menggunakan waktu belajarnya untuk menemukan, menggali, berdiskusi, berfikir kritis, atau mengerjakan proyek dan	Waktu belajar siswa sebagian besar digunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah, dan mengisi latihan yang membosankan

	memecahkan masalah (melalui kerja kelompok).	(melalui kerja individu).
8	Prilaku dibangun atas dasar kesadaran diri.	Prilaku dibangun atas kebiasaan.
9	Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman.	Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan.
10	Hadiah dari prilaku baik adalah kepuasan diri.	Hadiah dari prilaku baik adalah pujian atau nilai (angka) rapot.
11	Siswa tidak melakukan hal buruk karena sadar hal tersebut keliru dan merugikan.	Siswa tidak melakukan sesuat yang buruk karena takut akan hukuman.
12	Perilaku baik berdasarkan motivasi intrinsik.	Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik.
13	Pembelajaran terjadi diberbagai tempat, konteks, dan setting.	Pembelajaran hanya yerjadi dalam kelas.
14	Hasil belajar diukur melalui penerapan penilaian autentik.	Hasil belajar diukur melalui kegiatan akademik dalam bentuk tes / ujian / ulangan.

2. Strategi Pembelajaran Kontestual di Kelas

Pembelajaran Kontekstual atau Contextual teaching and learning (CTL) pada dasarnya dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya.

Sesuai dengan karakteristiknya dalam pelaksanaannya di kelas strategi pembelajaran Kontekstual terdapat tujuh komponen utama yaitu : *Konstruktivisme, Inkuiri, Bertanya (Questioning), Masyarakat belajar (Learning Community), Pemodelan, Refleksi, Penilaian Sebenarnya.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar lebih diwarnai *student centered* dari pada *teacher centered*.

Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan siswa harus mengkontruksi sendiri pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Dalam hal ini guru bertugas memfasilitasi proses tersebut dengan :

- ❖ Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa.
- ❖ Memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri
- ❖ Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Inkuiri (*Inquiry*)

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat fakta-fakta, tetapi dari hasil menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, siklus inkuiri terdiri dari :

- ❖ Observasi
- ❖ Bertanya
- ❖ Mengajukan dugaan
- ❖ Pengumpulan data
- ❖ Penyimpulan

Langkah-langkah kegiatan Inkuiri adalah sebagai berikut :

- ❖ Merumuskan masalah
- ❖ Mengamati atau melakukan observasi
- ❖ Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya.
- ❖ Menyajikan hasil karya pada teman sekelas atau yang lain

c. Bertanya (*Questioning*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hampir pada semua aktivitas belajar dapat menerapkan *Questioning*. Dalam konsep ini kegiatan tanya jawab yang dilakukan baik oleh guru maupun oleh siswa. Pertanyaan guru digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara kritis dan mengevaluasi cara berpikir siswa, seangkan pertanyaan siswa merupakan wujud keingintahuan. Tanya jawab dapat diterapkan antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, siswa dengan guru, atau siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas.

d. Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Dalam konsep *Learning Community* hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Dalam kelas CTL guru melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Kelompok siswa bisa bervariasi bentuknya, baik keanggotaan, jumlah, bahkan bisa melibatkan siswa dikelas atasnya atau guru melakukan kolaborasi dengan mendatangkan seorang ahli ke kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Kalau setiap orang mau belajar dari orang lain, maka setiap orang lain bisa menjadi sumber belajar dan ini berarti setiap orang akan kaya dengan pengetahuan dan pengalaman.

e. Pemodelan (*Modeling*)

Dalam pembelajaran kontekstual guru bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seorang bisa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya. Model juga dapat didatangkan dari luar yang ahli dibidangnya.

f. Refleksi

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktifitas atau pengetahuan yang baru diterima.

Kunci dari semua itu adalah bagaimana pengetahuan itu mengendap di benak siswa. Siswa mencatat apa yang sudah dipelajari dan merasakan ide-ide baru.

Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Realisasinya berupa :

- ❖ Pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu
- ❖ Catatan atau jurnal di buku siswa
- ❖ Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu
- ❖ Diskusi dan
- ❖ Hasil karya

g. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Assesment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberi gambaran perkembangan belajar siswa. Assesment tidak dilakukan diakhir proses pembelajaran seperti pada kegiatan evaluasi hasil belajar tetapi dilakukan bersama-sama secara terintegrasi (tidak tepisahkan) dari kegiatan pembelajaran.

Karena Assesment menekankan proses pembelajaran, maka data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penilaian autentik menialai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa.

Karakteristik penilaian autentik :

- ❖ Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
- ❖ Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif
- ❖ Yang diukur keterampilan dan performansi bukan mengingat fakta
- ❖ Berkesinambungan
- ❖ Terintegrasi dan
- ❖ Dapat digunakan sebagai feed back

Dalam CTL hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar penilaian prestasi siswa antara lain : (1) Proyek / kegiatan dan laporannya; (2) PR (pekerjaan rumah); (3) Kuis; (4) Karya siswa; (5) Presentasi atau penampilan siswa; (6) Demonstrasi; (7) Laporan; (8) Jurnal; (9) Hasil tes tulis; (10) Karya tulis.²⁷

3. Teori-Teori yang Melandasi Pembelajaran Kontestual

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi di proses di dalam pikiran siswa itu. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar.²⁸

Adapun teori-teori yang melandasi pembelajaran kontekstual diantaranya adalah :

a. Teori Belajar Konstruktivisme atau Knowledge-Based Constructivism.

Teori ini beranggapan bahwa belajar bukan menghafal, melainkan mengalami diman peserta didik dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, melalui partisipasi aktif secara inivatif dalam proses pembelajaran.

²⁷ Trianto, *Mendesai Pembelajaran Kontestual (Contextual Teaching Learning) di Kelas* (Jakarta :Cerdas Pustaka Publisher, 2008), 37

²⁸ *Ibid*, 39

b. Effort-Based Learning

Teori ini beranggapan bahwa bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar akan mendorong peserta didik memiliki komitmen terhadap belajar.

c. Socialization

Teori ini beranggapan bahwa belajar merupakan proses sosial yang menentukan terhadap tujuan belajar. Oleh karena itu faktor sosial sosial dan budaya merupakan bagian dari sistem pembelajaran.

d. Situated Learning

Teori ini beranggapan bahwa pengetahuan dan pembelajaran harus situasional, baik dalam konteks secara fisik maupun konteks sosial dalam rangka mencapai tujuan belajar.

e. Distributed Learning

Teori ini beranggapan bahwa manusia merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, yang didalamnya harus ada terjadinya proses berbagai pengetahuan dan bermacam-macam tugas.²⁹

²⁹ Nanag Hanafi, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), 68

Dan beberapa teori belajar lainnya seperti *Teori perkembangan kognitif Piaget, Metode pembelajaran John Dewey, Teori pemrosesan informasi, Teori pembelajaran bermakna David Ausubel, Teori penemuan Jerome Bruner, Teori pembelajaran sosial Vygotsky.*³⁰

4. Faktor – Faktor Yang Di Pertimbangkan Dalam Pembelajaran Kontekstual

Berikut ini merupakan beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam strategi pembelajaran kontekstual :

- a. Merencanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan mental peserta didik.
- b. Membentuk kelompok belajar yang saling bergantung.
- c. Mempertimbangkan keberagaman peserta didik.
- d. Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri dengan tiga karakteristik umumnya yaitu kesadaran berfikir, penggunaan strategi, dan motivasi berkelanjutan.
- e. Memperhatikan multi-intelegensi.

³⁰ Trianto, *Mendesai Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning) di Kelas* (Jakarta :Cerdas Pustaka Publisher, 2008), 56

- f. Menggunakan teknik bertanya dalam rangka meningkatkan peserta didik dalam pemecahan masalah dan keterampilan berfikir tingkat tinggi.
- g. Mengembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna jika ia diberi kesempatan untuk belajar menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan melalui penemuan sendiri.
- h. Mengembangkan rasa ingin tahu dikalangan peserta didik melalui pengajuan pertanyaan.
- i. Menciptakan masyarakat belajar dengan membangun kerjasama antar peserta didik.
- j. Memodelkan sesuatu agar peserta didik dapat beridentifikasi dan berimitasi dalam rangka memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru.
- k. Mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan tentang apa yang sudah dipelajari.
- l. Menerapkan penilaian autentik.²⁸

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²⁸ Nanag Hanafi, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), 73

B. PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pendidikan Agama Islam

Memahami pendidikan agama Islam berarti harus menganalisis secara pedagogis suatu aspek utama dari misi agama yang diturunkan kepada umat manusia melalui Muhamma Rasulullah 14 abad yang lalu.

Pola dasar pendidikan agama Islam yang mengandung tata nilai Islam merupakan pondasi struktural pendidikan agama Islam. Ia melahirkan asas, strategi dasar, dan sistem pendidikan yang mendukung, menjiwai dan bentuk proses pendidikan Islam yang berlangsung dalam berbagai model kelembagaan pendidikan yang berkembang sejak 14 abad yang lampau sampai sekarang.

Secara sederhana pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan al-Hadits serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktek sejarah ummat Islam. Berbagai komponen dalam pendidikan mulai dari tujuan, kurikulum, guru, metode, pola hubungan guru murid, evaluasi, sarana-prasarana, lingkungan, dan evaluasi pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Jika berbagai komponen tersebut satu dan lainnya membentuk suatu sistem yang didasarkan pada nilai-nilai

ajaran Islam, maka sistem tersebut selanjutnya dapat disebut sebagai sistem pendidikan Islam.³²

Para pakar pendidikan mendefinisikan Pendidikan Agama Islam dengan berbagai pendapat yang berbeda-beda. Pendapat-pendapat tersebut antara lain:

Pendidikan Agama Islam menurut M. Suyudi Islam adalah proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku (lahiriyah) manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi dasar maupun potensi ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui potensi intelektual dan spiritual (batiniyah) berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³³

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam yang dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama Islam dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁴

Tayar Yusuf, mengartikan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan,

³² Abuddin Nata, *Manajemen..*, 161.

³³ M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Mikraj, 2005), 54.

³⁴ Mufidah, *Hubungan antara Pembelajaran Tematik dengan Kreatifitas Anak Didik di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya*, (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2005), 24-26.

kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah; salah satu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang ada pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁵

Menurut Abdur Rahman Saleh, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikan *way of life* (jalan hidup).³⁶

Dari beberapa pengertian tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan kegiatan mengalihkan pengalaman, pengetahuan dan kecakapannya oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mengarahkan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan kepribadian yang utuh, serta mampu mengaplikasikan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

³⁵ Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Badan Peneliti dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2002), 4.

³⁶ Suhairini, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Solo: Ramadhani, 1993), 50.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Secara yuridis, dasar pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah telah tercermin dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab V tentang peserta didik Pasal 12 ayat (1):

"Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama"

Secara mendasar dasar Pendidikan Agama Islam adalah Al Qur'an, As Sunnah dan Ijtihad. Selanjutnya penulis akan memaparkan masing-masing landasan Pendidikan Agama Islam di atas:

a. Al Qur'an

Al Qur'an merupakan *Kalamulloh* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril Untuk dipakai sendiri dan didakwahkan kepada umatnya. Al Qur'an merupakan dogma Allah yang bersifat absolute yang esensinya tidak akan mengalami perubahan walaupun memungkinkan terjadi pergeseran interpretasi mengikuti

perkembangan dan kebutuhan hidup manusia. Hal ini karena Al Qur'an bersifat dinamis mengikuti konteks jaman, keadaan dan tempat.

Sejak Nabi Adam, Allah telah mengisyaratkan setiap manusia untuk senantiasa melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini Allah buktikan dalam: QS Al Baqarah 31 dan QS Al 'Alaq 1-5

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ

أُنَبِّئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

(2) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”.

b. As Sunnah

Menurut Muhaimin As Sunnah sebagai landasan hukum kedua dalam Islam bermakna segala yang dinukil, dari Nabi SAW baik berupa perkataan, perbuatan, penetapan atau selain itu.³⁵

c. Ijtihad

Ijtihad adalah mencurahkan daya dan pikiran oleh ulama' syari'at Islam untuk menetapkan atau menentukan suatu hukum syariat Islam dalam hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya dalam Al Qur'an dan As Sunnah. Dalam hal ini ijtihad meng-*cover* semua dimensi kehidupan termasuk dimensi pendidikan.

³⁵ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan*, hal 147

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan sesuatu kegiatan atau usaha. Sesuatu kegiatan yang akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai, dan kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.³⁶

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena merupakan arah yang akan dituju oleh pendidikan itu. Untuk merumuskan tujuan pendidikan, pendidikan seharusnya bertujuan menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia melalui latihan spiritual, intelektual, rasional diri, perasaan dan kepekaan manusia. Karena itu pendidikan seharusnya menyediakan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya; spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, linguistik, baik secara individual maupun secara kolektif dan memotivasi semua aspek untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan.³⁷

Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam itulah yang hendak dicapai dalam kegiatan atau pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam

³⁶ Zakiyah Daradjat, et.al, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 72.

³⁷ Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), 2.

merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam terdapat banyak versi, diantaranya adalah dalam buku metodik khusus Pendidikan Agama Islam, merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah :

- a. Tujuan umum Pendidikan Agama Islam ialah: membimbing anak agar menjadi orang muslim sejati, beriman, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara, sebab beriman yang teguh akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Adz-Dzariyaat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*.

Selain beribadah seseorang muslim harus mempunyai cita-cita seperti dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 201 :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : *Dan di antara mereka ada orang yang berdo'a: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka"*.

- b. Tujuan khusus Pendidikan Agama Islam ialah tujuan pendidikan agama pada setiap tahap tingkat yang dilalui, misalnya: Pendidikan Agama Islam untuk SD berbeda dengan tujuan pendidikan agama sekolah menengah dan berbeda pula dengan perguruan tinggi. Tujuan Pendidikan Agama Islam untuk tingkat SD ialah penanaman rasa keagamaan pada murid, menanamkan perasaan cinta pada Allah dan Rasulnya, memperkenalkan ajaran agama Islam yang bersifat global, seperti rukun iman, rukun Islam dan lain-lain, membiasakan anak berakhlak mulia dan melatih anak-anak untuk mempraktekkan ibadah yang bersifat praktis, seperti sholat, puasa, dan lain-lain, serta memberi tauladan yang baik.

Menurut M. Arifin Pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, penasaran, perasaan dan indra. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasanya. Pendidikan

tersebut harus mendorong semua aspek ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.³⁸

Dari definisi perumusan pendidikan agama di atas bahwa tujuan terakhir dari Pendidikan Agama Islam terletak pada realisasi sikap penyerahan dari sepenuhnya pada Allah SWT, baik secara perorangan masyarakat maupun sebagai umat manusia keseluruhannya. Seperti yang terkandung dalam firman Allah dalam surat Al-An'am ayat 162 yang berbunyi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : *Katakanlah “Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”*. (QS. Al-An'am : 162)

Secara keseluruhan tujuan Pendidikan Agama Islam berarti pembentukan manusia yang bertaqwa yang mampu menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Ini sesuai dengan pendidikan nasional yang

³⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 28.

akan membentuk manusia Pancasila yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sementara tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Sisdiknas adalah:

a. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah

digilib.uinsby.ac.id SWT, digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.³⁹

³⁹, *Lampiran Peraturan Menteri*, hal 2

BABA III

SD BAHARI MUHAMMADIYAH 9 KENJERAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Identitas SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya

a) Sejarah Singkat Berdirinya SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya

SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya pada saat berdirinya beralamat Sukolilo Ic menempati tanah dan bangunan berukuran 8 x 14 m². Karena lokasi yang terlalu sempit, bau ikan yang dijemur warga sangat menyengat, serta tidak layak untuk dunia pendidikan disebabkan dinding sekolah tersebut berdampingan dengan Pekerja Seks Komersil (PSK) di Pantai Baru maka mengharuskan pindah alamat.

Pada mulanya warga Muhammadiyah Ranting Sukolilo mereklamasi laut disebelah utara perkampungan Sukolilo dengan Luas Tanah sebesar 3.175 m² untuk tempat latihan Drum Band (Display). Karena lokasi SD Muhammadiyah 9 yang kurang memenuhi syarat tersebut, maka SD Muhammadiyah 9 harus pindah di Jalan Sukolilo 104. Nomor 104 adalah pesanan kepada kelurahan dikaitkan QS. Ali Imran Ayat 104 (Ayat Dakwah).

Kepemilikan tanah hasil reklamasi tersebut dibuktikan dengan adanya sertifikat hak pakai dari Dinas Pertanahan Kota Surabaya dan dibuktikan dengan Surat Ijin Reklamasi dari Badan Pertanahan Nasional Kantor Pertanahan Kota Surabaya Tanggal 24 Februari 2005.

Prosesi pengurukan didominasi dari bongkaran Rumah Sakit Simpang (Jl. Pemuda Surabaya) yang sekarang berubah menjadi Delta Plasa (Surabaya Mall) dan diresmikan oleh Prof. DR. H.M. Amien Rais, MA pada saat beliau masih aktif menjadi ketua MPR RI Tanggal 02 Oktober 2003 M, bertepatan dengan 06 Sya'ban 1424 H.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perkembangannya SD Muhammadiyah 9 berubah menjadi SD Bahari Muhammadiyah 9 karena dalam kurun waktu beberapa tahun belum bisa dimaksimalkan dengan baik sarana dan prasarana maupun siswa mengalami penurunan secara drastis dan terancam di tutup atau dibubarkan dikarenakan murid tinggal 83 siswa. Dalam aturan Dinas Pendidikan Kota Surabaya berjumlah minimal 120 siswa. Perkelasnya minimal 20 siswa, disamping itu Kepala Sekolah serta guru semuanya mengundurkan diri kecuali 2 orang, maka dalam rangka penyegaran dan merubah Branch Image supaya dipercaya masyarakat kedepan dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan berbasis kelautan diberinama SD Bahari Muhammadiyah 9 dengan memunculkan icon ikan lumba-lumba

menguatkan Pendidikan Membangun Karakter kebaharian yang tidak meninggalkan cirri khas Lambang Pendidikan Muhammadiyah.

b) Letak Geografis

Secara geografis SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya sangat strategis terutama untuk sekolah Bahari karena terletak di pinggir pantai yang beralamatkan di Jalan Sukolilo No. 104 secara detail sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

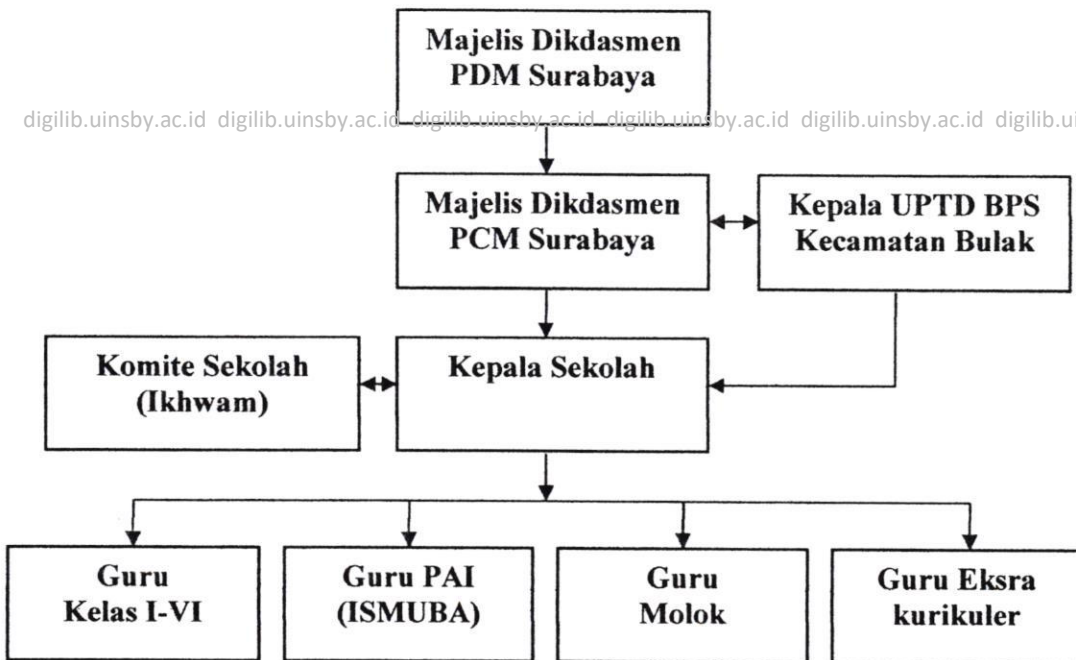
1. **Sebelah Utara** : Berbatasan dengan Selat Madura yang berdampingan dengan tempat rekreasi Pantai Lama Surabaya dan Jembatan Suramadu.
2. **Sebelah Selatan** : Berbatasan dengan perkampungan warga Sukolilo yang berdampingan dengan Tempat Rekreasi Pantai Ria Surabaya (Baru).
3. **Sebelah Barat** : Berbatasan dengan Jalan Raya Sukolilo yang berdampingan dengan terminal Komplek Perumahan Mentari.
4. **Sebelah Timur** : Berbatasan dengan Selat Madura berdampingan dengan beberapa rumah penduduk Sukolilo.

d). Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya sebagai berikut :

**STRUKTUR ORGANISASI
SD BAHARI MUHAMMADIYAH 9 SURABAYA**

Tabel I



Dokumentasi SD Bahari Muhammmadiyah 9 Surabaya.

2. Visi dan Misi SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya

a) Visi

Mewujudkan Generasi Religi Yang Cinta Bahari, Unggul Akademik, Prestasi, Etika Dan Estetika

b) Misi

1. Menanamkan aqidah yang benar, membiasakan praktek ibadah sehari-hari (terutama shalat dan dzikir) serta memahami arti bacaannya per kata.
2. Menanamkan rasa cinta bahari dan bangga dengan lingkungannya dengan melakukan observasi dan mengembangkan keunggulan lokal (ilmu kebaharian) yang dimiliki.
3. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan ditunjang sarana pendidikan dan multi media.
4. Mengembangkan skill anak sesuai dengan karakter yang dimilikinya.
5. Membiasakan perilaku sopan dan terpuji dalam berbicara, bersosialisasi dan berbusana.

c) Tujuan SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya

1. Menanamkan Fiqih Tauhid dan memahami teks bacaan shalat secara harfiah agar khusyu'
2. Membangun karakter pendidikan cinta bahari dengan menumbuhkan jiwa kelautan dan gemar mengeksplorasi laut serta bangga dengan keunggulan lokal secara maksimal.
3. Menggali, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Mewujudkan generasi berakhlakul karimah.

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Siswa

a) Keadaan Guru dan Karyawan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Rofiq kepala sekolah SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya tentang guru, dulu pada awal beliau datang di SD Bahari ini hanya ada tersisa dua orang guru dikarenakan kondisi sekolah yang tidak stabil dan sedikitnya siswa yang sekolah di SD ini kemudia muncullah ide sekolah bahari ini sehingga lambat laun bias pulih kembali menjadi seperti sekarang ini.

Sedangkan kualifikasi guru di SD ini bisa dikatakan sudah memenuhi kriteria kualifikasi dan minimal S 1 Hal ini telah sesuai dengan UU guru dan dosen pasal 8 dan 9 yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

Tabel. II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

JENJANG PENDIDIKAN DAN STATUS GURU

No.	Tingkat Pendidikan	Status Guru		Jenis Kelamin		Jumlah
		GTY	GTT	Laki	Perempuan	
1.	S3/S2	-	1	1	-	1
2.	S1	10	4	4	10	14
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA	-	-	-	-	-

Dokumentasi SD Bahari Muhammmadiyah 9 Surabaya.

Tabel. III
DATA GURU DAN KARYAWAN
SD BAHARI MUHAMMADIYAH 9 SURABAYA

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Drs. M. Rofiq Munawi	Kepala Sekolah	
2.	Pramesti, S.Pd.	Guru Kelas 1	
3.	Qurrota A'yun, S.Pd.	Guru Kelas 2	
4.	Dra. Titik Srihartini	Guru Kelas 3	
5.	Isa Ulifah, S.Pd	Guru Kelas 4	
6.	Ir. Nur Abas	Guru Kelas 5	
7.	Sulis Indarti, S.Pd	Guru Kelas 6	
8.	May Pandu Winoto, S.Pd.I	Bidang Studi	
9.	Waode Hamsi'ah, S.Pd	Bidang Studi	
10.	Ngatmain, S.Pd	Bidang Studi	
11.	H. Tohiron, SThI, M.PdI	Bidang Studi	
12.	Endang Mulyani Putra, S.Pd	Bidang Studi	
13.	Amir Faizal	Bidang Studi	
14.	Yudi Martono, ST	Penjaskes	
15.	Ernawati	Tata Boga	

16	Nisfu Sya'bani	Tapak Suci	
17	Ahmad Fandir	HW	
18	Yeni Lestari	Tari	
19	Anisa S.Pd.I	Komputer	
20	Siti Mardiyah	Mega Bran	
21	Siti Masyitah	TU Keuangan	
22	Harniati	TU Administrasi	
23	Muhtar	Penjaga	
24	Susilo	Kebersihan	

Dokumentasi SD Bahari Muhammmadiyah 9 Surabaya.

Tabel. IV
PEGAWAI ADMINISTRASI DAN KARYAWAN
SD BAHARI MUHAMMADIYAH 9 SURABAYA

No.	Tingkat Pendidikan	Status Kepeg		Jenis Kelamin		Jumlah
		Tetap	Honor	Laki	Perempuan	
1.	S3/S2	-	-	-	-	-
2.	S1	-	-	-	-	-
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	SMA	2	-	-	2	4
8.	SMP	2	-	2	-	4

Dokumentasi SD Bahari Muhammmadiyah 9 Surabaya.

b) Keadaan Siswa

SD Bahari seperti sekolah pada umumnya membuka pendaftaran seluas-luasnya bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan dasar di sekolah ini. Pada awalnya ada pengkhususan siswa yang masuk di SD bahari yaitu khusus anak-anak nelayan yang ada di sekitar pantai Surabaya akan tetapi berdasarkan penuturan bapak Rofiq agar bisa lebih maju dan membuka wawasan anak didik maka harus ada pergesekan pemikiran antara anak-anak nelayan dengan anak-anak lain. Siswa SD Bahari

Muhammadiyah 9 Surabaya Tahun Ajaran 2009/2010 seluruhnya berjumlah 120 siswa yang terbagi menjadi enam kelas dengan perincian sebagai berikut :

TABEL V
KEADAAN SISWA
SD BAHARI MUHAMMADIYAH 9 SURABAYA

No	Data Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah
1	Kelas I	1	26
2	Kelas II	1	23
3	Kelas III	1	18

4	Kelas IV	1	18
5	Kelas V	1	22
6	Kelas VI	1	13
	Total	6	120

Dokumentasi SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya.

4. Sarana dan Prasarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SD Bahari Muhammadiyah 9 dalam ketersediaan sarana dan prasarana tergolong memadai. Hal ini terlihat dari adanya gedung lantai dua dan ruang kelas serta lingkungan sekolah yang memang di desain untuk pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan sehari-hari siswa yakni kebaharian, tidak seperti kelas di sekolah-sekolah biasa dinding-dinding kelas bernuansa kelautan (lubang-lubang berbentuk ikan) dan penuh dengan karya siswa, hal ini sesuai dengan karakteristik Strategi pembelajaran kontekstual yaitu dinding kelas dan lorong-lorong kelas penuh dengan karya siswa.

Adapun fasilitas/sarana yang ada di SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

TABEL VI
SARANA DAN PRASARANA
SD BAHARI MUHAMMADIYAH 9 SURABAYA

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (P x L)	Kondisi			
				B	CB	KB	TB
1.	Lab. Komputer	1	7 x 8	V			
2.	Lab. Audio Visual	1	7 x 8	V			
3.	R. Kelas	6	7x 8	V			
4.	R. Aula	1	7 x 8	V			
5.	R. Perpustakaan	1	7 x 8	V			
6	R. Kepala Sekolah	1	4 x 5	V			
7	R. Guru	1	3 x 8	V			
8.	R. Tata Usaha	1	4 x 5	V			
9.	Kamar Kecil Siswa	2	2 x 2		V		
10.	Kamar Kecil Guru	1	2 x 2		V		
11	R. UKS	1	3 x 2		V		
12	R. Koperasi/Kantin	1	2 x 4		V		
13	Gudang	1	3 x 7			V	

Dokumentasi SD Bahari Muhammmadiyah 9 Surabaya.

BAB IV

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD BAHARI MUHAMMADIYAH 9 SURABAYA

A. Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 9 Surabaya

Strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap sukses tidaknya

proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran di SD Bahari

Muhammadiyah 9 Surabaya, pembelajaran PAI dalam proses pelaksanaannya

selalu di kaitkan dengan kondisi lingkungan sekolah dan siswa dalam hal ini

yakni tentang kebaharian diantaranya adalah mata pelajaran ayat-ayat Al-

Qur'an tentang bahari.⁴² Hal ini sejalan dengan pernyataan tentang

pembelajaran *Kontekstual* menurut Blanchard yang menyatakan :

pembelajaran *Kontekstual* adalah Konsep pembelajaran yang membantu guru

mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata pembelajar dan

mendorong pembelajar membuat hubungan antara ilmu pengetahuan yang

telah dimilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik

⁴² Hasil wawancara Bpk.Drs. M. Rofiq Munawi, selaku Kepala Sekolah SD Bahari, Ibu Endang Mulyani Putra S.Pd selaku Guru PAI SD Bahari, 31 Juli 2010

yang berhubungan dengan statusnya sebagai individu, anggota keluarga, masyarakat atau sebagai pekerja.

Adapun dalam penyampaian di kelas di sekolah ini belum mempunyai konsep yang baku di karenakan SD Bahari masih dalam proses perbaikan dan penyempurnaan akan tetapi pendekatan kontekstual sudah di laksanakan, dalam pelaksanaanya strategi pembelajaran ini memang membutuhkan keahlian dan kreativitas guru.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rofiq kepala sekolah SD Bahari dan Observasi peneliti dilapangan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI hanya pada kelas I,II,III saja yang menggunakan pembelajaran holistic dengan pendekatan kontekstual secara utuh sedangkan kelas IV,V,VI belum akan tetapi pembelajaran kontekstual tetap diberikan.

Beberapa kegiatan proses penyampaian pembelajaran materi PAI yang di gunakan guru diantaranya sebagai berikut :

- a. Guru selalu melakukan pengkondisian awal (di isi dengan doa, surat-surat pendek, bernyanyi, dsb) hal ini di karenakan siswa pada saat datang di sekolah dalam kondisi yang berbeda-beda agar siswa siap dan bisa focus pada saat penyampaian materi maka di lakukan pengkondisian awal.⁴⁴

⁴³ Hasil wawancara Ibu Endang Mulyani Putra S.Pd selaku Guru PAI SD Bahari, 31 Juli 2010

⁴⁴ Hasil wawancara Ibu Endang Mulyani Putra S.Pd selaku Guru PAI SD Bahari, 02 Agustus 2010

b. Proses pembelajaran lebih diwarnai *students centered* dilihat dari pemberian tugas-tugas oleh guru dan banyaknya karya siswa yang di tempel di dinding-dinding kelas dan rak-rak kelas.⁴³ Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar.

c. Melakukan pembelajaran di luar kelas yakni *berlayar di laut* dimana siswa

melakukan observasi secara langsung kondisi lingkungan laut di sekitar

SD Bahari. Hal ini sejalan dengan ciri-ciri strategi pembelajaran kontekstual yakni kegiatan Inquiri. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam hal ini berlayar di laut atau observasi tidak selalu dilakukan disetiap pelajaran PAI. Akan tetapi menurut Ibu Endang Mulyani Putra S.Pd. mengatakan bahwa "*Tidak harus selalu observasi karena siswa kan setiap hari sudah melihat sendiri*".

⁴³ Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2010 pada mata pelajaran Al-Islam (PAI) di kelas I A

d. Guru dan siswa melakukan tanya jawab.⁴⁴ Hal ini sesuai dengan ciri strategi pembelajaran kontekstual yakni Questioning.

e. Pembentukan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan terjadinya diskusi dengan sesama teman. Pada tanggal 16 Juli 2010 Pada saat guru mengajak siswa melakukan observasi di laut salah seorang siswa bertanya "*Bu kenapa lautnya yang sini kotor yang di sana tidak?*" bu Endang balik bertanya "*lah itu kenapa bisa seperti itu nak ulah siapa itu?*" kemudian terjadilah sharing problem antar siswa (Learning Community) bu Endang bertanya "*Kalau kita buang sampah dimana nak?*" siswa "*tempat sampah*" bu Endang "*Laut itu tempat sampah apa bukan?*" siswa "*Bukan*". bu Endang bertanya "*Jadi kalau kita buang sampah di mana?*" siswa menjawab "*Tempat sampah*".⁴⁵ Hal ini sesuai dengan ciri-ciri strategipembelajaran kontekstual yakni Learning Community.

f. Guru mendatangkan model yang ahli dibidangnya hal ini diantaranya dapat di dilihat dengan adanya *perahu mobil* hasil karya Mahasiswa

⁴⁴ Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2010 pada mata pelajaran Al-Islam (PAI) di kelas I A

⁴⁵ Hasil wawancara Ibu Endang Mulyani Putra S.Pd selaku Guru PAI SD Bahari, 31 Juli 2010

Universitas Muhammadiyah Malang yang di datangkan di SD Bahari.⁴⁶

Dalam hal ini sesuai dengan ciri-ciri strategi pembelajaran kontekstual yakni Modeling.

Sedangkan dari segi kondisi lingkungan dan penataan kelas sudah di desain untuk pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan sehari-hari siswa yakni kebaharian, tidak seperti kelas di sekolah-sekolah biasa dinding-dinding kelas bernuasa kelautan (lubang-lubang berbentuk ikan) dan penuh dengan karya siswa.⁴⁷ Hal ini sesuai dengan karakteristik Strategi pembelajaran kontekstual yaitu dinding kelas dan lorong-lorong kelas penuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id dengan karya siswa.

2. Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

SD Bahari Muhammadiyah 9 Kenjeran mengembangkan KTSP berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Hal ini telah sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 : Ayat (1), Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu

⁴⁶ Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 31 Juli 2010 di SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya

⁴⁷ Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 31 Juli 2010 di SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya

pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya menggunakan KTSP akan tetapi dikembangkan yakni menggunakan tiga kurikulum yang dipadukan yaitu KTSP, kurikulum kemuhammadiyah dan kebaharian. Hal ini telah sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 : Ayat (2), Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Dan sesuai dengan presentasi materi pelatihan Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas sesuai dengan lampiran Permen No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar isi, dalam Prinsip Pengembangan Kurikulum, Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP.

Komposisi mata pelajaran yang diajarkan di SD Bahari Muhamaduyah 9 Surabaya juga telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
4. Kelompok mata pelajaran estetika;
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Pendidikan Agama Islam menempati kelompok mata pelajaran kedua yakni kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.

Penulis menilai pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh SD

Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya tidak keluar dari teori *CTL* Contextstual

Teaching and Learning dilihat dari penerapan kurikulum kebaharian yang dalam implementasinya memberikan sinya yang kuat dalam penggunaan strategi pembelajaran kontekstual. Hal ini sejalan dengan statement dari DEPDIKNAS yakni CTL pada dasarnya dapat diterapkan dalam kurikulum apasaja, bidang setudi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya (Depdiknas, 2002).

Penerapan pengembangan kurikulum dalam pembelajaran PAI, penulis juga menilai tidak ada yang menyimpang dari tatanan yang ada. Karena pelaksanaan kurikulum di SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya apabila dipandang dari filsafat pendidikan, tujuan nasional dan tujuan institusional tidak ada perbedaan dengan kurikulum Nasional (KTSP). Karena

dalam Lampiran Permen No. 22 Tahun 2006 telah diungkapkan secara eksplisit bahwa prinsip dasar pengembangan kurikulum, kurikulum harus berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan *lingkungannya*.

3. Evaluasi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 9 Surabaya

Evaluasi merupakan penilaian terhadap keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini penulis membedakan antara evaluasi pembelajaran dengan *assesmen*, dalam evaluasi pembelajaran didapatkan penilaian yang berguna untuk mengukur ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa untuk tujuan pengukuran taraf keberhasilan proses pembelajaran, baik selama proses pembelajaran maupun untuk jangka waktu tertentu (bulanan, tengah semester, semester). Sementara *assesmen* adalah upaya untuk mengukur kemampuan siswa dalam ranah inteligensi, kepribadian, motivasi, minat dan lain-lain, tujuan *assesmen* adalah identifikasi potensi dan kelemahan yang ada pada siswa sebagai informasi bagi siswa, guru (sekolah) dan orang tua sebagai pijakan untuk menentukan tindakan yang terbaik bagi perkembangan potensi siswa.

Sementara Observasi yang dilakukan penulis pada pembelajaran PAI di kelas I A, menunjukkan guru menggunakan evaluasi proses non-tes selama proses pembelajaran. Sedangkan dari hasil wawancara guru kelas I,II,III proses penilaian diambil dari hasil pengamatan dari kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran kemudian tanya jawab dan portofolio. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran kontekstual yakni Authentic Assesment. Akan tetapi pada kelas IV,V,IV ditambah dengan evaluasi dengan tes tulis dan praktek.

Karena di samping melakukan penilaian proses yakni penilaian keaktifan siswa saat diskusi, kontribusi forum, maupun penilaian pada ranah afektif dan psikomotor yang didasarkan pada pengamatan dan pencatatan guru saat KBM, guru PAI dan sekolah secara umum juga mengadakan ulangan harian, UTS, Ujian Semester bahkan UAS sebagai penentu kelulusan sebagai wujud evaluasi tes. Hal ini sesuai dengan pedoman pelaksanaan evaluasi yang tersurat dalam UU No 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas pasal 58 yang berbunyi:

- (1) Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.*
- (2) Evaluasi peserta didik, satuan*

pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.

Sistem evaluasi yang digunakan di SD Bahari Muhammadiyah sesuai dengan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007. Teknik penilaiannya dapat berupa tes (meliputi ulangan harian, semester, hingga UAN), observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisa data, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI di SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya, pembelajaran PAI selalu di kaitkan dengan kondisi lingkungan sekolah dan siswa dalam hal ini yakni tentang kebaharian.

Adapun dalam penyampaiannya di kelas di sekolah ini belum mempunyai konsep yang baku di karenakan SD Bahari masih dalam proses perbaikan.

2. SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual adapun Implementasinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di dapat dilihat dari karakteristik strategi pembelajaran kontestual yang digunakan guru di kelas misalkan kegiatan *Inquiri, Questioning, Learning Comminity, Modeling* dan visi - misi SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya serta kondisi lingkungan dan penataan kelas yang memang didesain untuk pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan sehari-hari siswa yakni kebaharian. Kurikulum yang dilakukan oleh SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya tidak keluar dari teori *CTL Contextstual Teaching and Learning* dilihat dari penerapan kurikulum kebaharian yang dalam implementasinya

memberikan sinya yang kuat dalam penggunaan strategi pembelajaran kontekstual. SD Bahari Muhammadiyah 9 Kenjeran mengembangkan KTSP berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Dikembangkan yakni memadukan tiga kurikulum yaitu KTSP, kurikulum kemuhammadiyah dan kebaharian. Hal ini telah sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 : Ayat (2), Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

B. Saran

Dari kesimpulan yang peneliti kemukakan di atas, akhirnya peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut ini :

- a. Bagi siswa hendaknya lebih giat belajar terutama belajar baik dari buku pelajaran maupun lingkungan.
- b. Bagi guru hendaknya mampu mengemas pelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan keadaan lingkungan siswa.
- c. Perlu adanya pemenuhan sarana dan prasarana yang lebih memadai untuk membantu terlaksananya proses pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Tilaar, H.A.R. 1999. *Beberapa Revormasi Pendidikan Dalam Perspektif Abad 21*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2008. *Mendesai Pembelajaran Kontestual (Contextual Teaching Learning) di Kelas*, Jakarta : Cerdas Pustaka Publisher.
- Hanafi, Nanag, Suhana Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Refika Aditama.
- Suyudi, M. 2005. *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Mikraj.
- Suhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Islam*, Solo : Ramadhani.
- Daradjat, Zakiyah. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
- Arifin, M. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Mufidah. 2005. *Hubungan antara Pembelajaran Tematik dengan Kreatifitas Anak Didik di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya*, Surabaya : Perpustakaan IAIN Sunan Ampel,.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Bandung: Citra Umbara.
- Partanto, Pius A, Al Barry, M. Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Suparmoko. 1996. *Metode Penelitian praktis : Untuk Ilmu-ilmu Sosial dan ekonomi*, Yogyakarta : BPFE.
- Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel. 2004. *Pedoman Penulisan Skripsi Program strata Satu Fakultas Tarbiyah*, Surabaya : IAIN Sunan Ampel.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian*, Yogyakarta : Andi Offset.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.

Usman, Huzaini dan Setiadi Akbar, Purnomo. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung : Bumi Aksara.

Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya.

Yousda, Ine I. Amirman & Zainal, Arifin. 1993. *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.

Hadi, Sutrisno, 1987 *Metodologi Research 2*, Yogyakarta : Andi Offset.

Hadi, Amirul. 1998. *Metode Penelitian*, Bandung : Pustaka Setia.

Bungi Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana.

Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Badan Peneliti dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Ashraf, Ali. 1993. *Horison Baru Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Firdaus.

<http://isnoe82.blogspot.com/2009/03/men-ctl-kan-pendidikan-agama-islam.html>

<http://irfarazak.ngeblogs.com/2009/04/13/metode-pembelajaran-kontekstual/>

<http://tatangmanguny.wordpress.com/2010/03/06/contextual-teaching-and-learning/>

<http://bandono.web.id/2008/03/07/menyusun-model-pembelajaran-contextual-teaching-and-learning-ctl.php>

<http://nadhirin.blogspot.com/2010/03/model-pembelajaran-contextual-teaching.html>

<http://id.wordpress.com/tag/ctl/>

<http://kumpulansoalsd.blogspot.com/2010/04/pendidikan-agama-islam-dengan-metode.html>

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/model-pembelajaran-2/>